



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS ILEBURA

FACTORS AFFECTING EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN INFANT AT THE PUBLIC HEALTH CENTER OF ILE BURA

Sesilia Serly Kebo^{1*}, Dominicus Husada², Pudji Lestari³ 

¹Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

²Departemen Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga

³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat dan kedokteran Pencegahan Universitas
Airlangga

Alamat Korespondensi:

Jl.Nobo Konga ,Ile Bura,Flores Timur ,NTT

*Email : serlykebo@gmail.com, dominicushusada@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif menurut WHO adalah metode pemberian makan bayi terbaik, dalam periode bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan lain. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih berkisar 37,3% dari target 50%. Praktek pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain, faktor usia ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan proses IMD. Tujuan penelitian ini menganalisis faktor usia ibu, pekerjaan, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan proses IMD terhadap proses pemberian ASI Eksklusif pada bayi. **Metode:** Penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah Puskesmas Ile bura Flores Timur, Nusa Tenggara Timur pada bulan Agustus sampai September 2020. Sampel ibu menyusui yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan, dengan pengambilan sampel berupa total sampling. Variabel dalam penelitian ini, terdiri dari variabel bebas yaitu usia ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan proses IMD. Variabel terikatnya adalah pemberian ASI Eksklusif. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji chi square dan uji multivariat menggunakan regresi logistik. **Hasil:** Penelitian ini didapatkan 71 sampel ibu menyusui. Sebagian besar responden (78,9%) yang memberikan ASI Eksklusif adalah berusia 25-35 tahun, memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan tidak bekerja. Seluruh responden dalam penelitian ini mendapatkan dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan, serta sebagian besar responden (85,9) yang memberikan ASI Eksklusif mengalami proses IMD. Hasil uji Bivariat menunjukkan hubungan faktor usia ($p=0,163$), faktor pekerjaan ($p=0,592$), faktor pengetahuan ($p=0,452$), proses IMD ($p=0,010$) terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil uji multivariat menunjukkan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif adalah faktor IMD. **Kesimpulan:** Penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, namun ada hubungan antara proses IMD dan pemberian ASI eksklusif. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi adalah pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD).

Kata Kunci: *Faktor, Keberhasilan, ASI Eksklusif*

ABSTRACT

Background: Exclusive Breastfeeding (ASI) according to WHO is the best method of feeding babies, in the period from newborns to 6 months of age without being given other additional foods. The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia is still around 37.3% of the 50% target. Literature review and previous research show that the practice of exclusive breastfeeding is influenced by several factors,

e-ISSN 2656-7806 ©Author(s).2021



Published by Universitas Airlangga. This is an **Open Access (OA)** article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution Share-Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: 10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298

including maternal age, mother's occupation, mother's knowledge, family support, support from health workers and the IMD process. The purpose of this study was to analyze the factors of maternal age, occupation, mother's knowledge, family support, support from health workers and the IMD process for the process of exclusive breastfeeding to infants. **Methods:** An observational quantitative analytical study with a cross sectional approach. The study was conducted in the Ilebura Health Center area, from August to September 2020 with a sample of breastfeeding mothers who had babies aged 6-12 months, with total sampling. The variables in this study consisted of from the independent variables, namely maternal age, mother's occupation, mother's knowledge, family support, support from health workers, and the IMD process. The dependent variable is exclusive breastfeeding. The instrument used is a questionnaire. Data analysis using chi square test and multivariate test using logistic regression. **Results:** This study obtained 71 samples of breastfeeding mothers. Most of the respondents (78.9%) who gave exclusive breastfeeding were aged 25-35 years, had a good level of knowledge and did not work. All respondents in this study received support from their families and health workers, and most of the respondents (85.9) who gave exclusive breastfeeding experienced the IMD process. Bivariate test results showed the relationship between age factor ($p = 0.163$), occupation factor ($p = 0.592$), knowledge factor ($p = 0.452$), IMD process ($p = 0.010$) on exclusive breastfeeding. The results of the multivariate test showed that the most influential factor on exclusive breastfeeding was the IMD factor. **Conclusion:** Research shows that there is no relationship between maternal age, mother's occupation, mother's knowledge with exclusive breastfeeding, but there is a relationship between the IMD process and exclusive breastfeeding. The most dominant factor influencing exclusive breastfeeding to infants is the implementation of early initiation of breastfeeding (IMD).).

Keywords: Factors, Success, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu adalah makanan pertama dan terbaik bagi seorang bayi baru lahir. ASI menurut WHO adalah metode pemberian makan bayi terbaik, terutama dalam periode bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan lain. World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan (Alison T, 2020). Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka cakupan ASI eksklusif belum maksimal. Manfaat ASI eksklusif cukup besar, namun angka pencapaiannya masih rendah. Bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI secara eksklusif mencapai 37,3 %. Capaian ini masih jauh dari target cakupan pemberian ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI yaitu 50%. Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencatat angka capaian ASI eksklusif hanya 20%. Kabupaten Flores Timur angka capaian ASI Eksklusif pada tahun 2019 sebesar 74,1%, turun dari tahun 2018 sebesar 77 %. Sedangkan untuk Puskesmas Ilebura pada tahun 2018 angka capaian ASI eksklusif sebesar 71 % dan pada tahun 2019 menurun menjadi 64,9 %.(Profil kesehatan kabupaten Flores Timur 2019)

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menilai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan Wirawati pada tahun 2014 faktor yang mempengaruhi angka cakupan ASI eksklusif seperti, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, regulasi yang belum dijalankan dengan baik, dan edukasi



atau tingkat pemahaman. (Petterson J.A, 2019) mengungkapkan faktor-faktor yang sangat bermakna terhadap keberhasilan menyusui adalah individu, budaya, dan sosial ekonomi. Petterson J.A pada tahun 2019 juga melakukan penelitian tentang dukungan tenaga kesehatan yang memberikan kepercayaan diri bagi ibu agar dapat berhasil dalam proses menyusui. Menurut (Peate & Hamilton, 2015) keberhasilan menyusui secara awal dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, posisi dan *attachment* yang kurang baik, pemberian ASI yang jarang dan pengeluaran ASI yang kurang efektif, manajemen menyusui yang kurang baik, masalah pada puting susu, dan kombinasi dari semua masalah tersebut. Hal yang perlu diperhatikan adalah keberhasilan menyusui merupakan kerjasama antara fasilitas kesehatan, tenaga medis, ibu, serta lingkungan yang mendukung (Yohmi E, 2017)

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti ingin meneliti faktor -faktor,antara lain,usia ibu,pekerjaan ibu,pengetahuan ibu,dukungan keluarga,dukungan tenaga kesehatan dan proses IMD terhadap pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik akan resiko pemberian ASI yang tidak eksklusif, antara lain beberapa penyakit yang berpeluang dapat menyerang tubuh bayi, seperti penyakit infeksi, diare serta gangguan tumbuh dan kembang anak. ASI mempunyai kandungan gizi yang sesuai kebutuhan bayi dan tersedia dalam jumlah yang sesuai untuk kebutuhan bayi, sehingga jika diberikan secara optimal sejak kelahiran bayi diharapkan dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang mempunyai bayi berusia 6 bulan sampai 2 bulan yang ada di wilayah kerja puskesmas Ile Bura selama bulan Agustus - September 2020, dengan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlahnya sama dengan populasi yaitu sebanyak 71 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Sampel adalah ibu yang memenuhi kriteria inklusi yaitu ibu menyusui yang mempunyai bayi berusia 6-12 bulan.variabel yang diteliti yaitu usia ibu,pekerjaan ibu,pengetahuan ibu,dukungan keluarga,dukungan tenaga kesehatan dan proses IMD.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan kuesioner yang disebar oleh peneliti kepada responden yang memenuhi kriteria, yang berlangsung setelah kegiatan posyandu

pada masing-masing posyandu. Analisis data dengan analisis univariat, bivariat menggunakan uji chi square dan fisher exact atau cramer's v, serta analisis multivariat dengan regresi logistik berganda. Penelitian ini memperoleh sertifikat kelaikan etik dari Komite etik Penelitian Kesehatan Fakultas kedokteran Universitas Airlangga dengan nomor 211/EC/KEPK/FKUA/2020

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik	Frekuensi (n)	%
usia Ibu		
<20 tahun	1	1,40%
20-35 tahun	56	78,90%
>35 tahun	14	19,70%
Total	71	100%
Pekerjaan		
Bekerja	12	16,90%
Tidak Bekerja	59	83,10%
Total	71	100%
Pengetahuan ibu		
Baik	35	49,00%
Cukup	19	26,80%
Kurang	17	23,9
Total	71	100%
Dukungan Keluarga		
Mendukung	71	100%
Tidak Mendukung	0	0%
Total	71	100%
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Mendukung	71	100%
Tidak Mendukung	0	0%
Total	71	100%
Proses IMD		
Dilakukan	61	85,90%
Tidak Dilakukan	10	14,10%
Total	71	100%
Pemberian ASI Eksklusif		
Melakukan	54	76,10%

Tidak Melakukan	17	23,90%
Total	71	100%

Tabel 1 Menampilkan sebagian besar responden memiliki usia reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun, tidak bekerja, memiliki pengetahuan yang baik. Seluruh responden mendapat dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan, serta sebagian besar responden melakukan proses IMD.

Tabel 2 Hubungan umur, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan proses IMD dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Ilebura.

Usia	Pemberian Asi Eksklusif				Total	Nilai P	
	Menyusui Eksklusif		Tidak Eksklusif				
	N	%	N	%	Σ	%	
<20 tahun	1	1,4	0	0	1	1,4	
20-35 tahun	45	63,4	11	15,5	56	76,9	0,163
>35 tahun	8	11,3	6	8,5	14	19,7	
Total	54	76,1	17	23,9	71	100	

Pekerjaan	Pemberian Asi Eksklusif				Total	Nilai P	
	Menyusui Eksklusif		Tidak Eksklusif				
	N	%	N	%	Σ	%	
Bekerja	9	12,7	3	4,2	12	16,9	
Tidak Bekerja	45	63,4	14	19,7	59	83,1	0,592
Total	34	76,1	17	23,9	71	100	

Pengetahuan Ibu	Pemberian Asi Eksklusif				Total	Nilai P	
	Menyusui Eksklusif		Tidak Eksklusif				
	N	%	N	%	Σ	%	
Baik	28	39,4	7	9,9	35	49,3	
Cukup	15	21,1	4	5,6	19	26,8	0,452
Kurang	11	15,5	6	8,5	17	23,9	
Total	54	76,1	17	23,9	71	100	

Dukungan Keluarga	Pemberian Asi Eksklusif				Total	
	Menyusui Eksklusif		Tidak Eksklusif		Menyusui Σ	Total %
	N	%	N	%		
Mendukung	54	76,1	17	23,9	71	100
Tidak Mendukung	0	0	0	0	0	0
Total	54	76,1	17	23,9	71	100

Dukungan Tenaga Kesehatan	Pemberian Asi Eksklusif				Total	
	Menyusui Eksklusif		Tidak Eksklusif		Menyusui Σ	Total %
	N	%	N	%		
Mendukung	54	76,1	17	23,9	71	100
Tidak Mendukung	0	0	0	0	0	0
Total	54	76,1	17	23,9	71	100

Proses IMD	Pemberian Asi Eksklusif				Total Σ	Total %	Nilai P
	Menyusui Eksklusif		Tidak Eksklusif				
	N	%	N	%			
Dilakukan	50	70,4	11	15,5	61	85,9	0,01
Tidak Dilakukan	4	5,6	6	8,5	10	14,1	
Total	54	76,1	17	23,9	86	100	

Tabel 2 Menunjukkan tidak terdapat hubungan antara usia ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. seluruh responden mendapat dukungan dari keluarga keluarga dan tenaga kesehatan untuk memberikan ASI eksklusif, serta terdapat hubungan yang bermakna antara Proses IMD dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Ilebura.

Tabel 3 Hasil analisis multivariat

variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Pengetahuan	,514	,366	1,973	1	,160	1,672	,816	3,427
ProsesIMD	2,085	,759	7,535	1	,006	8,042	1,815	35,629
Constant	-4,566	1,305	12,233	1	,000	,010		

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa proses IMD paling berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang melakukan IMD akan berpeluang 8 kali memberikan ASI Eksklusif pada bayi dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan IMD.

Hubungan Usia ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dan pemberian ASI eksklusif. Sejalan dengan penelitian oleh Jati Untari (2017), Hana Rosiana dan Farid Setyo (2020), Dwi Virgiatusiawati dan Gusti Kumala Dewi (2019) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. Usia seorang wanita tidak berpengaruh secara statistik, namun usia wanita yang berada pada usia reproduksi sehat tersebut menunjukkan cenderung memiliki sikap yang siap dan stabil untuk hamil, melahirkan, merawat dan menyusui bayinya. Sehingga menyusui eksklusif lebih berhasil dibandingkan usia non reproduksi (Wirawati Amin, 2014). Dalam kondisi kesehatan reproduksi yang baik dan stabil, ibu mampu memberikan kebutuhan ASI bagi bayi termasuk informasi yang penting dalam memberikan ASI eksklusif.

Hubungan pekerjaan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pekerjaan merupakan salah satu variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Pada hasil uji univariat sebagian besar responden adalah ibu menyusui yang tidak bekerja. Dan hasil uji bivariat menemukan tidak ada hubungan antara Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif. Penelitian lain menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif. (Untari, 2017), (Virgiatusiawati & Kumala Dewi, 2019) Penelitian menunjukkan bahwa seorang ibu yang tidak bekerja akan lebih berhasil mampu memberikan ASI eksklusif dikarenakan mempunyai waktu yang cukup lama berada bersama bayinya, sedangkan seorang ibu yang bekerja mempunyai waktu yang lebih singkat untuk menyusui secara eksklusif karena dipengaruhi oleh lamanya waktu cuti, ketersediaan sarana pemerah ASI, urusan pekerjaan, dan dukungan dari tempat kerja (Amin, Wayan Agung Indrawan, & Sriwahyuni, 2014)

Hubungan Pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang baik maka perilaku tersebut akan bersifat baik. (Notoadmojo S, 2012). Sejalan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan Virgiatusiawati & Kumala Dewi, 2019) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara Pengetahuan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif .

Walaupun secara statistik, tidak ada pengaruh antara faktor pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif, Pengetahuan seorang ibu sangat mempengaruhi dalam sikapnya untuk memberikan ASI kepada bayinya. Hal ini sering dikaitkan dengan penerimaan informasi yang memadai sejak masa kehamilan (Amin et al., 2014)

Hubungan Dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden memperoleh dukungan dari keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dukungan keluarga dapat membangun rasa percaya diri ibu yang merupakan hal penting dalam keberhasilan memberikan ASI kepada bayinya. Dukungan keluarga berkontribusi pada perilaku ibu untuk menyusui eksklusif baik berupa dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian maupun dukungan emosional (Oktalina, Muniroh, & Adiningsih, 2016)

Dukungan keluarga mempunyai peran penting dalam menunjang keberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu akan mempengaruhi kondisi psikologis ibu, sehingga ibu akan mempunyai motivasi yang kuat untuk berusaha mempraktekkan bagaimana menyusui yang benar dan tepat selama 6 bulan. (Oktalina, Muniroh, & Adiningsih, 2016) Studi lain juga menyatakan bahwa wanita yang menyusui membutuhkan dukungan dari anggota keluarga (Valizadeh et al., 2018)

Hubungan Dukungan tenaga kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini, menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian memperoleh dukungan dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh dalam pengambilan sikap pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan petugas berpeluang 2,729 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan petugas (Rini Herdiani, 2019)



Dukungan petugas kesehatan, dapat berupa penjelasan tentang ASI eksklusif, pemberian motivasi, dorongan, dukungan semangat, dan perhatian kepada ibu saat menyusui. Dukungan yang diberikan petugas kesehatan berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Effendi & Susilawati, 2020)

Hubungan Proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Pemberian ASI Eksklusif

Penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden yang mengalami proses Inisiasi menyusu dini (IMD) mampu memberikan Asi Eklusif pada bayinya. Dan berdasarkan hasil uji Bivariat ditemukan ada hubungan yang signifikan antara proses inisiasi menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI Eksklusif.

Setiap bayi yang baru lahir mempunyai kemampuan untuk mulai menyusui sendiri dan menemukan puting susu ibunya, dengan syarat setelah lahir bayi tersebut segera diletakkan di atas dada ibu dan terjadi kontak antara kulit bayi dengan kulit ibu atau skin to skin contact. (Oktalina, Muniroh, & Adiningsih, 2016)

Selain dapat menekan angka kematian neonatus, IMD juga terbukti berperan dalam kesuksesan proses menyusui selanjutnya (Virarisca, Dasuki, & Sofoewan, 2010)

Hasil Analisis Multivariat.

Analisis multivariat dalam penelitian ini menjelaskan inisiasi menyusu dini (IMD) merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. IMD merupakan suatu proses yang dialami bayi segera setelah lahir dengan cara meletakkan bayi di atas perut ibu, bayi dibiarkan untuk menemukan puting susu ibu dan menyusui hingga puas. Proses IMD dilakukan paling kurang 60 menit pertama setelah bayi lahir (WHO/UNICEF, 2012)

Selain sebagai titik awal keberhasilan pemberian ASI Eksklusif, IMD mempunyai manfaat bagi ibu yaitu saat sentuhan, hisapan, dan jilatan bayi pada puting ibu selama proses inisiasi menyusu dini akan merangsang keluarnya hormon oksitosin yang mengakibatkan rahim berkontraksi. Kontraksi rahim membantu pengeluaran plasenta dan mengurangi perdarahan. Proses IMD terbukti mampu mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi.

KESIMPULAN

Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Ilebura lebih dipengaruhi oleh proses inisiasi menyusui dini (IMD) yang dilakukan segera setelah bayi lahir. Tenaga kesehatan sebagai penolong persalinan dan Puskesmas Ilebura sebagai fasilitas kesehatan dapat melakukan kebijakan untuk menjalankan proses inisiasi menyusui dini (IMD) pada setiap proses persalinan yang dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alison T. (2020). Exclusive Breastfeeding in first-mothers in Rural Kenya, Longitudinal Observational Study of feeding patterns in the first six months of life. *Breastfeeding Jurnal*, 15(17). Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7059377/>.
- Amin, W., Wayan Agung Indrawan, I., & Sriwahyuni, E. (2014). Pengaruh Faktor Sosial Ibu terhadap Keberhasilan Menyusui pada Dua Bulan Pertama. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 146–151. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2014.028.02.16>
- Effendi & Susilawati. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Ranji Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan STIKes Banten RI*, 8(1), 14–23.
- Ekaristi, P., Kandou, G. D., Mayulu, N., Masyarakat, F. K., Sam, U., & Manado, R. (2017). *Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Pemberian ASI Eksklusif di kota Manado*. 6(Imd).
- Irawan, J. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif DI RSUD Wangaya. *Skala Husada*, 15(1), 1–7. Retrieved from <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JSH/article/download/218/89>
- Notoadmojo S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (2016). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu. *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 64–70. Retrieved from <https://ejournal.unair.ac.id/MGI/article/view/3128/2285>
- Peate, I., & Hamilton, C. (2015). *The student's guide to becoming a midwife*.
- Petterson J.A. (2019). Outpatient Breastfeeding Champion Program Breastfeeding Support in Primary Care. *Journal Breastfeeding Medicine*, XX(XX), 1–5.
- Rahayu, S., & Apriningrum, N. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan Pemberian Asi Eksklusif pada Karyawati Unsika Tahun 2013. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(1), 55–63.
- Rini Herdiani, N. U. (2019). Hubungan Pekerjaan, Paritas dan Dukungan petugas Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 4(2), 165–173.
- Royaningsih, N., & Wahyuningsih, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 5(2), 56. <https://doi.org/10.31596/jkm.v5i2.205>
- Srivastava, S., Gupta, A., Bhatnagar, A., & Dutta, S. (2014). Effect of very early skin to skin contact on success at breastfeeding and preventing early hypothermia in



- neonates. *Indian Journal of Public Health*, 58(1), 22–26. <https://doi.org/10.4103/0019-557X.128160>
- Untari, J. (2017). Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 2(April), 17–23. Retrieved from <http://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/58/31>
- Valizadeh, S., Hosseinzadeh, M., Mohammadi, E., Hassankhani, H., Fooladi, M. M., & Cummins, A. (2018). Coping mechanism against high levels of daily stress by working breastfeeding mothers in Iran. *International Journal of Nursing Sciences*, 5(1), 39–44. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2017.12.005>
- Virarisca, S., Dasuki, D., & Sofowan, S. (2010). Metode persalinan dan hubungannya dengan inisiasi menyusui dini di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 7(2), 92. <https://doi.org/10.22146/ijcn.17744>
- Virgiatusiawati, D., & Kumala Dewi, G. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Kelurahan Cipinang*. 1(April), 28–33.
- WHO/UNICEF. (2012). *Global Nutrition Target 2025. Breastfeeding Policy Brief*. WHO/MNH/NHD 14.7. 8.
- Yohmi E. (2017). *Strategi Optimalisasi Pertumbuhan Bayi ASI Eksklusif* (I; I. D. A. Indonesia, ed.). Jakarta: Badan penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.